

IMPLEMENTASI ANTENATAL CARE TERPADU IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA DETEKSI RISIKO TINGGI PADA KEHAMILAN DI BPM I.S DESA PODOROTO KABUPATEN JOMBANG

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ANTENATAL CARE FOR PREGNANT WOMEN AS AN EFFORT TO DETECT HIGH RISK IN PREGNANCY AT BPM I.S, PODOROTO VILLAGE, JOMBANG REGENCY

Sukati Sarmin^{1*}, Zeny Fatmawati², Lilis Suryani³, Shova Qurrota A'yun⁴

¹Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Indonesia ^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Indonesia

Email : sukatisarmin18@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai. Pemeriksaan Antenatal Care yang konsisten, teratur, dan berkualitas tinggi selama kehamilan membantu menilai kondisi kesehatan ibu hamil dan bayinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya Pemeriksaan Antenatal Terpadu (ANC), yang membantu dalam identifikasi dini komplikasi terkait kehamilan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di BPM I.S Desa Podoroto, Kabupaten Jombang, pada tanggal 21 Februari 2025. Pendekatan yang dilakukan meliputi pemberian edukasi dan peningkatan kesadaran tentang layanan Antenatal Care Terpadu sebagai sarana deteksi dini komplikasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pemantauan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan peserta. Sebanyak 15 ibu hamil hadir dan mengikuti pemeriksaan Antenatal Care terpadu di BPM I.S Desa Podoroto. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan tidak ada ibu hamil yang mengalami kehamilan berisiko tinggi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat Pelayanan Antenatal Terpadu dalam mengidentifikasi kehamilan berisiko tinggi, dan tercapainya target cakupan K1 dan K4-K6.

Kata Kunci: Edukasi, Antenatal Care, Deteksi Risiko Tinggi, Ibu Hamil.

ABSTRACT

Prenatal care is important to ensure that the pregnancy process runs smoothly and to detect abnormal pregnancies so that complications that may occur during pregnancy can be detected early and treated appropriately. Consistent, regular, and high-quality prenatal care during pregnancy helps assess the health of the pregnant woman and her baby. The purpose of this community service activity is to educate pregnant women about the importance of Integrated Antenatal Care (ANC), which helps in the early identification of pregnancy-related complications. This community service was carried out at BPM I.S Podoroto Village, Jombang Regency, on February 21, 2025. The approach taken included providing education and raising awareness about Integrated Antenatal Care services as a means of early detection of complications. This activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation and monitoring. The methods used included lectures, discussions, and question and answer sessions with participants. A total of 15 pregnant women attended and underwent integrated antenatal care examinations at BPM I.S Podoroto Village. The results of this community service showed that no pregnant women had high-risk pregnancies, there was an increase in participants' knowledge about the benefits of Integrated Antenatal Services in identifying high-risk pregnancies, and the K1 and K4-K6 coverage targets were achieved.

Keywords: Education, Antenatal Care, High Risk Detection, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi perhatian utama. AKI di Indonesia merupakan yang tertinggi di antara Negara-Negara ASEAN, dengan 307 kematian per 100.000 kelahiran hidup,

menunjukkan bahwa lebih dari 18.000 perempuan meninggal setiap tahunnya atau setara dengan dua perempuan setiap jam akibat masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2020). Provinsi Jawa Timur memiliki angka kematian ibu tertinggi kelima di antara seluruh Provinsi di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Banten (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan Human Development Index menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bangsa adalah dengan melihat jumlah kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi, dengan 305 kematian per 100.000 bayi yang lahir hidup dan belum mencapai target 185 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Oleh karena itu, membutuhkan semua pihak untuk berperan serta dan bertindak, bekerjasama di berbagai bidang dan rencana untuk benar-benar menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pemeriksaan kehamilan yang baik, konsisten dan berkelanjutan selama kehamilan dapat membantu mengetahui tingkat kesehatan ibu hamil dan bayinya (Kementerian Kesehatan, 2023).

Bayi yang lahir dari ibu yang menjalani perawatan antenatal lengkap dan menyeluruh selama kehamilan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk meninggal segera setelah lahir dibandingkan dengan mereka yang ibunya tidak melakukan perawatan antenatal. Ketika perempuan menghadiri pemeriksaan antenatal di fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini berfungsi sebagai langkah perlindungan yang mengurangi risiko kematian bayi pada masa neonatal. Untuk lebih melindungi perempuan dan mengatasi masalah kesejahteraan reproduksi, maka kegiatan seperti skrining, program edukasi dan inisiatif berbasis masyarakat sangat diperlukan (Sadarang et al., 2023).

Fokus utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke - 3 adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan individu di segala usia, dengan salah satu tujuan spesifiknya adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada

tahun 2030. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih relatif tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jika rata-rata penurunan angka kematian ibu sekitar 5,5% setiap tahun, proyeksi menunjukkan bahwa AKI Indonesia pada tahun 2030 akan tetap berada di angka 131 per 100.000 kelahiran hidup. Angka-angka proyeksi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih belum mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030. Risiko kehamilan bersifat dinamis, beralih dari kehamilan normal menjadi kehamilan berisiko tinggi tanpa peringatan dini.

Menurut Poedji Rochjati, kehamilan diklasifikasikan berisiko tinggi jika terdapat satu atau lebih faktor risiko, baik yang berasal dari ibu maupun janin yang berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan serius yang bukan merupakan keadaan darurat (Suryani, 2023). Berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu mencakup pelayanan antenatal rutin yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Ibu hamil harus menghadiri pemeriksaan kehamilan dengan penyedia layanan kesehatan yang memiliki keterampilan klinis dan kebidanan untuk mendapatkan layanan antenatal secara menyeluruh dan terpadu yang mematuhi standar yang ditetapkan. Tujuannya untuk menjaga kesehatan ibu selama hamil, melahirkan dan setelah melahirkan serta memastikan bayi lahir sehat, mewaspadaai masalah yang mungkin muncul selama kehamilan dan menemukan cara terbaik untuk menangani kehamilan yang berisiko, serta menurunkan risiko ibu dan bayi sakit atau meninggal (Nur Anita & Diana, 2025) Kunjungan ini harus dilakukan minimal enam kali selama kehamilan, didistribusikan sebagai berikut: dua kali selama tiga bulan pertama (0-12 minggu), sekali selama tiga bulan kedua (lebih dari 12 minggu hingga 24 minggu), dan tiga kali selama tiga bulan terakhir (lebih dari 24 minggu hingga melahirkan).

Dalam kunjungan ini, ibu hamil harus menemui dokter setidaknya dua kali (sekali selama tiga bulan pertama dan sekali selama tiga bulan terakhir). Janji temu antenatal tambahan yang melebihi enam kali dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan individu dan harus dijadwalkan untuk setiap keluhan, penyakit, atau masalah yang berkaitan dengan kehamilan.

Jika kehamilan berlanjut hingga 40 minggu, rujukan diperlukan untuk menentukan langkah selanjutnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pemeriksaan kehamilan yang rutin sangat membantu dalam mendeteksi masalah sejak dini. Untuk memperluas pemahaman dan memotivasi untuk datang ke pemeriksaan kehamilan terjadwal, ibu hamil sebaiknya terbuka untuk mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan profesional (Fatriani & Risneni, 2024). Selain itu, peran penting penyedia layanan kesehatan terutama bidan adalah memberikan arahan, suatu aspek yang harus diberikan melalui pemeriksaan atau konsultasi kesehatan sebelum persalinan. Jarangnya kunjungan ke konsultasi kesehatan pra-persalinan dapat menyebabkan anomali atau masalah tidak terdeteksi, serta pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak terkendali. Kondisi di mana ibu hamil sering mengabaikan konsultasi kesehatan pra-persalinan berpotensi berujung pada kematian (Novikasari et al., 2024). Strategi untuk mendukung kemajuan di bidang kesehatan berfokus pada pemberdayaan dan penguatan keterlibatan ibu hamil dalam menerima pelayanan antenatal yang lengkap. Tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan strategi ini mencakup pemberian pengetahuan serta pemahaman ibu hamil tentang layanan antenatal yang komprehensif.

Pentingnya ANC komprehensif bagi kesejahteraan ibu hamil diharapkan dapat dipraktikkan dengan tetap memenuhi persyaratan paling dasar dari dukungan antenatal yang diberikan secara konsisten dan ekstensif, untuk mengidentifikasi dan

menangani ibu hamil yang menghadapi risiko tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya melakukan Antenatal Care Terpadu sebagai deteksi dini terjadinya komplikasi dalam masa kehamilan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di BPM I.S Desa Podoroto Kabupaten Jombang, tepatnya pada tanggal 21 Februari 2025. Populasi yang dituju adalah ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang. Kegiatan ini melibatkan 8 mahasiswa dari Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Husada Jombang. Bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi surat tugas, daftar hadir peserta dan leaflet.

Pendekatan yang dipilih yaitu memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pelayanan antenatal care terpadu sebagai upaya dini untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang tepat waktu selama kehamilan. Prosedur pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan meliputi penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan, penyusunan modul edukasi, persiapan sarana dan prasarana edukasi, serta koordinasi lapangan. Tahap pelaksanaan terdiri dari keterlibatan masyarakat, kegiatan pendidikan, dan pemeriksaan ANC. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan meliputi konseling dan pemeriksaan antenatal bagi ibu hamil di BPM I.S Desa Podoroto, Kabupaten Jombang. Pendekatan yang dilakukan meliputi pemberian ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab. Media berupa leaflet juga digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian

masyarakat ini dijelaskan dengan melihat luaran dari setiap langkah yang disusun berdasarkan tahapan kegiatan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Persiapan SAP, leaflet, dan buku KIA;
 - b. Pembuatan modul materi edukasi tentang pemeriksaan antenatal terpadu untuk membantu menemukan tanda-tanda awal masalah pada ibu hamil.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dan diikuti oleh ibu hamil yang sedang menjalani pemeriksaan antenatal terpadu di BPM I.S Desa Podoroto, Kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi tentang pemeriksaan antenatal terpadu untuk mendeteksi komplikasi pada ibu hamil ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025. Sebanyak 15 ibu hamil mengikuti sesi edukasi di BPM I.S Desa Podoroto, Kabupaten Jombang untuk pemeriksaan antenatal terpadu.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tidak ada kasus kehamilan berisiko tinggi di antara ibu hamil. Ibu hamil juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pelayanan antenatal terpadu dalam mengidentifikasi kehamilan berisiko tinggi. Selain itu, target cakupan K1 dan K4-K6 berhasil dicapai di Desa Podoroto, Kabupaten Jombang.

3. Tahapan Evaluasi
Tahap ketiga kegiatan ini meliputi evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi Pelayanan Antenatal Terpadu (PAT) sebagai upaya deteksi dini komplikasi pada ibu hamil, tingkat keberhasilan tertinggi terlihat pada evaluasi kemampuan peserta dalam menjelaskan manfaat PAT dan deteksi dini komplikasi terkait kehamilan secara benar dan akurat. Sementara itu, hasil pemeriksaan PAT

menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu hamil peserta PAT berada dalam rentang normal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azizah, 2015) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan frekuensi kunjungan ANC. Selain itu, penelitian (Asmarani et al., 2024) menyatakan bahwa semakin baik pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur dengan tenaga kesehatan.

Oleh karena itu, pengetahuan merupakan domain krusial dalam membentuk perilaku individu. Dalam hal ini, ibu hamil dapat menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur jika mereka memahami manfaat layanan ANC selama kehamilan (Yantimala Mahmud, 2020). Efektivitas pelayanan antenatal care (ANC) dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak ibu hamil mengetahui tentang ANC dan bagaimana perilaku ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Pengetahuan merupakan jenis faktor perilaku, khususnya faktor predisposisi sehingga memiliki pengetahuan yang baik dapat menghasilkan tindakan yang lebih baik. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memainkan peran penting dalam bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas mandiri, kolaboratif dan dependen. Dalam peran mereka sebagai manajer, mereka membantu mengembangkan layanan kesehatan dasar dan mengambil bagian dalam kegiatan kolaborasi. Sebagai pendidik, mereka memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, melatih dan membimbing tenaga kesehatan dan juga bertindak sebagai peneliti atau investigator. Bidan diharuskan untuk mengikuti tanggung jawab ini sesuai dengan standar kompetensi bidan dan wewenang mereka (Permenkes, 2014). Bidan

diharapkan dapat mengubah perilaku ibu hamil selama kunjungan ANC sehingga ibu dapat lebih memahami kehamilan mereka sendiri dan kesehatan bayi mereka (Arisanti et al., 2024).

Edukasi Antenatal Care Terpadu menggabungkan berbagai metode ilmiah dan pengetahuan praktis untuk memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada ibu hamil mengenai kesehatan mereka. Proses ini melibatkan pemilihan dan penerapan teori serta praktik yang telah teruji dan terbukti melalui penelitian dan pengalaman nyata di bidang kesehatan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang ketat, program Antenatal Care Terpadu membantu mengidentifikasi potensi masalah kesehatan sejak dini, meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan dan menurunkan risiko bagi ibu dan bayi. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada ibu hamil yang mengalami kehamilan berisiko tinggi. Terdapat peningkatan pemahaman yang nyata tentang manfaat Antenatal Care Terpadu dan pentingnya mendeteksi komplikasi sejak dini selama kehamilan. Selain itu, target cakupan K1 dan K4-K6 berhasil tercapai di Desa Podoroto Kabupaten Jombang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi ini berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari motivasi dan keterlibatan aktif para peserta selama acara. Semua ibu hamil menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat Antenatal Care Terpadu dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain itu, tidak ada kendala berarti yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, karena mendapat dukungan penuh dari seluruh tim kegiatan pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada edukasi masyarakat tentang Pelayanan Antenatal Terpadu (PAT) sebagai metode deteksi dini komplikasi pada ibu hamil. Kegiatan ini berhasil memastikan tidak ada ibu hamil yang teridentifikasi berisiko tinggi, meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang manfaat PAT dalam mengidentifikasi potensi risiko selama kehamilan dan mencapai target yang ditetapkan, meliputi K1 hingga K4-K6 di Desa Podoroto Kabupaten Jombang. Oleh karena itu sebaiknya kegiatan pengabdian ini dilakukan lagi dengan frekuensi yang lebih sering, bukan hanya satu kali. Selain itu, diharapkan para tenaga kesehatan dapat berkolaborasi secara konsisten untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan PAT bagi ibu hamil sebagai strategi deteksi dini komplikasi kehamilan, dengan tujuan untuk menjamin kesehatan ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC. *Faletehan Health Journal*, 11(01), 90–96. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.621>
- Asmarani, S. U., Purwati, A. E., & Yulianingsih, A. P. (2024). Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Puskesmas Cipaku. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 253–259. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.384>
- Azizah, N. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care. *STRADA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 59–63.

- Fatriani, R., & Risneni, R. (2024). [No title found]. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 12(1), 41.
<https://doi.org/10.47218/jkpbl.v12i1.297>
- Kemenkes RI (2020) Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2023).
- Survey Kesehatan Indonesia. Survey Kesehatan Indonesia Dalam Angka, 01, 1–68.
- Novikasari, L., Rilyani, R., Wardiyah, A., Wandini, R., Muarif, M. S., Saputri, M., Irgi, M., Safitri, H. M., Dhitya, R. K., Istawala, A., Alam, R. R. F., & Juana, R. (2024). Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Untuk Mengetahui Tanda Bahaya Kehamilan. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 2(4), 162–166.
<https://doi.org/10.61132/natural.v2i4.888>
- Nur Anita, & Diana, S. A. (2025). Deteksi Dini Faktor Resiko Kehamilan dan Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Screening Serta Pemeriksaan Kesehatan pada Ibu Hamil di Desa Mosso. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 246–256.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.507>
- Sadarang, R. A. I., Haerana, B. T., & Bujawati, E. (2023). Determinan Kehamilan Risiko Tinggi Wanita Usia Subur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(05), 352–364.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i05.2124>
- Suryani, Z. (2023). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko Dengan

Kartu Skor Poedji Rochjati.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/zt5v8>

Yantimala Mahmud. (2020). Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. ResearchGate.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.337>

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi Tim Pengabdian dan Ibu Hamil



Gambar 2. Dokumentasi Tim Pengabdian dan Ibu Hamil



Gambar 3 Pemberian Edukasi Ibu Hamil



Gambar 6. Pengukuran TB Ibu Hamil



Gambar 7. Penimbangan BB Ibu Hamil

Gambar 4. Pemeriksaan Leopold Kehamilan



Gambar 5 Pengukuran TB Ibu Hamil

